

MODEL PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI SD/MI BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)

Udi Utomo

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Abstract. *Although since 2006, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) has been implied in elementary school/Islamic elementary school, but in its implementing there are still many teachers who find difficulties. From that reason, as the follow up of the previous research, this research will develop learning material model based on culture, creativity context, life skill, and enjoyable for students by noticing teachers' needs, environment and capability. The research locations determined purposively by establish three of special characterized towns in Central Java. This research uses Educational Research and Development which developed by Brogg and Gall (1983:775-76). Based on the previous research, the model of music learning material that developed in this research refers to three characteristics, they are (1) easy to be implemented by elementary school and Islamic elementary school teachers (applicable); (2) can be a comprehensive learning guidance, and (3) can be functionalized as learning media and source to teachers. The form is teaching materials that consist of: (1) learning materials belong to music knowledge and experience; (2) guidelines for teachers; and (3) supporting media (VCD). Development processes are done by four steps, they are (1) arranging learning material, teachers' guidance, and supporting media (VCD); (2) expert review; (3) trial and (4) seminar. The trial model of music material development that developed in this research still done in limited target. From that reason, to know the feasibility for next betterment, it still needs continuation trial in broader target. So the model of music's learning material development is ready to be disseminated and implemented.*

Keywords: *culture, creative, life skill and enjoyable.*

PENDAHULUAN

Meskipun sejak tahun 2006 telah diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SD/MI, namun demikian pola pembelajaran pendidikan kesenian tidak jauh berbeda dengan masa pemberlakuan kurikulum sebelumnya. Pada umumnya para guru SD/MI mengalami kesulitan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran seni. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa para guru merasa tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk mengajarkan materi-materi seni, lebih khusus lagi seni musik. Pada umumnya mereka merasa tidak berbakat, dan

beranggapan bahwa guru yang mengajar pendidikan seni musik hendaknya bukan guru kelas, namun guru mata pelajaran seni musik.

Berbagai kendala yang dialami para guru SD/MI dalam pembelajaran seni musik antara lain mencakup (1) keterbatasan kemampuan guru dalam menterjemahkan isi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) seni musik berbasis kompetensi, (2) keterbatasan kemampuan guru dalam mengoptimalkan potensi seni musik anak (anak menjadi kreatif dan aktif) (3) keterbatasan guru dalam menerapkan metode yang digunakan dalam pembelajaran seni musik, (4) keterbatasan guru

dalam memanfaatkan sarana dan media pembelajaran musik (5) keterbatasan guru dalam memanfaatkan potensi lingkungan budaya dan alam sekitar dalam pembelajaran musik, dan (6) keterbatasan guru dalam mengembangkan bentuk penilaian pembelajaran seni musik.

Berdasarkan temuan tersebut menunjukkan betapa buruknya kegiatan pembelajaran seni khususnya seni musik di SD/MI saat ini. Harapan pendidikan seni sebagai sarana pendidikan kreatifitas, pendidikan emosi, ekspresi, dan pendidikan keterampilan sulit diwujudkan. Oleh karena itu perlu adanya upaya pengembangan materi pembelajaran seni musik yang mampu menginspirasi dan memotivasi para guru SD/MI dalam mengembangkan pelaksanaan pembelajaran seni musik.

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model materi pembelajaran seni musik berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI yang berbasis seni budaya, agar dapat mendukung pengembangan berpikir kreatif siswa (*creative thinking*), memberi bekal ketrampilan hidup (*life skill*), dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (*joyful learning*).

Dalam kaitannya dengan pendidikan seni, Nursito (2000: 9-11) menyatakan bahwa permasalahan rendahnya pengembangan kreatifitas siswa lebih banyak disebabkan oleh ketidakmampuan guru dalam mengembangkan kreativitas siswa. Bahkan keadaan ini diperburuk pula oleh kekurangmantapan keterampilan dalam berkarya seni dan minimnya wawasan guru terhadap materi, tujuan dan hakikat pendidikan seni, serta kurangnya sarana yang ada di sekolah. Sehingga kelemahan ini seringkali menyebabkan pengambilan keputusan-keputusan kurikuler atau kependidikan menjadi kurang tepat.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, pendidikan seni musik sangat memberi kontribusi yang besar dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karena itu seni musik berbasis seni

budaya adalah salah satu alternatifnya, karena bertujuan untuk: 1) mendekatkan pendidikan seni dan dunia kerja seni; 2) menjamin adanya *common* basis pendidikan seni; 3) memfokuskan pada hasil dan proses sekaligus; 4) mengenalkan pembelajaran yang luwes; 5) mengakui pembelajaran sebelumnya; dan 6) menjamin adanya *multiple entry and exit* (Slamet, 2001: 4).

Pendidikan kesenian, sebagaimana yang dinyatakan Ki Hajar Dewantara (dalam Bastomi; 1993: 20), merupakan salah satu faktor penentu dalam membentuk kepribadian anak, karena pendidikan seni di sekolah dapat dijadikan sebagai dasar pendidikan dalam membentuk jiwa dan kepribadian. Sejalan dengan hal tersebut, pernyataan Plato (dalam Rohidi, 2000:5) juga mengungkapkan bahwa pendidikan seni dapat dijadikan dasar pendidikan, karena dapat digunakan untuk membentuk suatu kepribadian yang baik. Oleh karena pendidikan kesenian merupakan elemen yang esensial dalam proses pembentukan watak setiap individu, maka keberadaan pendidikan seni sebagai subsistem dalam pendidikan nasional tidak dapat diabaikan.

Pendidikan seni sebagai mata pelajaran di sekolah karena pendidikan seni memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual berarti seni bertujuan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai cara seperti melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan paduannya. Multidimensional berarti seni mengembangkan kompetensi kemampuan dasar siswa yang mencakup persepsi, pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi dan produktivitas dalam menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri, dengan memadukan unsur logika, etika dan estetika. Sedangkan multikultural berarti seni bertujuan menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan berapresiasi terhadap keragaman budaya lokal dan global sebagai pembentukan sikap menghargai, toleran, demokratis, beradab dan hidup rukun dalam masyarakat dan budaya yang majemuk (Depdiknas, 2001: 7).

Pendidikan seni di sekolah memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan agar siswa mampu berkreasi dan peka dalam berkesenian, atau memberikan kemampuan dalam berkarya dan berapresiasi seni. Kedua jenis kemampuan ini menjadi penting artinya karena dinamika kehidupan sosial manusia dan nilai-nilai estetis mempunyai sumbangan terhadap kebahagiaan manusia di samping mencerdaskannya. Materi pendidikan seni di sekolah mencakup seni musik, seni tari, seni drama, dan seni rupa.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006 pendidikan kesenian di SD/MI dilaksanakan melalui mata pelajaran seni budaya dan ketrampilan, yang di dalamnya mencakup sub mata pelajaran seni rupa, seni musik, seni tari, dan ketrampilan. Pembelajaran seni musik merupakan salah satu sub mata pelajaran seni budaya yang tercakup dalam rumpun kelompok mata pelajaran estetika. Pembelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan dan mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis (Tim Pustaka Yustisia, 2007:45).

Standar kompetensi lulusan pembelajaran seni musik sebagai salah satu mata pelajaran seni budaya dan ketrampilan di SD/MI adalah: 1) mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni musik dengan memperhatikan dinamika melalui berbagai ragam lagu daerah dan wajib dengan alat iringan alat musik sederhana daerah setempat; 2) mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni musik dengan ansambel sejenis dan gabungan terhadap berbagai musik/wajib, daerah, dan nusantara; dan 3) mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni musik dengan menyanyikan lagu wajib, daerah, dan nusantara dengan memainkan alat musik sederhana daerah setempat (Tim Pustaka Yustisia, 2007: 95-96).

Konsep pendidikan seni berbasis budaya yang diaktualisasikan dalam bentuk desain kurikulum pendidikan seni tingkat satuan pendidikan (KTSP) SD/MI yang telah diterbitkan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, merupakan salah satu alternatif solusi dan antisipasi pada persaingan global yang kompetitif. Karena dalam pendidikan seni ini menekankan pada kompetensi yang menitikberatkan pada penguasaan kemampuan atau kompetensi untuk mengerjakan atau melakukan sesuatu (*ability to do something*), baik dalam aspek kognitif, psikomotor dan afektif (Slamet, 2001: 4). Oleh karena itu, kita menyambut baik dan menaruh harapan yang sangat besar terhadap pemberlakuan kurikulum tersebut. Meskipun untuk ketercapaiannya masih diperlukan berbagai upaya untuk mengoptimalkan dalam implementasinya.

METODE PENELITIAN

Untuk mengembangkan model materi pembelajaran seni musik yang berbasis seni budaya, berkonteks kreatif, kecakapan hidup, dan menyenangkan bagi siswa SD/ MI, maka penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *research and development* model Borg & Gall (1983:775-776). Ada 10 langkah yang harus dilakukan dalam model penelitian ini, yakni: 1 *Research and information collecting*; 2 *Planing*; 3 *Develop preliminary form of product*; 4 *Preliminary field testing*; 5 *Main product revisio*; 6 *Main field testing*; 7 *Operational product revision*; 8 *Operational field testing*; 9 *Final product revision*; dan 10 *Dissemination and Implementatation*.

Populasi penelitian ini adalah para guru dan siswa SD/MI di Jawa Tengah. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yakni dengan menentukan tiga wilayah yang menjadi sampel penelitian. Pemilihan ketiga wilayah tersebut dengan mempertimbangkan beberapa karakteristik yang ada dalam kehidupan masyarakat Jawa Tengah. Ketiga wilayah tersebut adalah 1 wilayah perkotaan (kota besar), 2 wilayah yang secara spesifik memiliki karakteristik

budaya dalam bidang seni musik, dan 3 wilayah yang jauh dari kota propinsi.

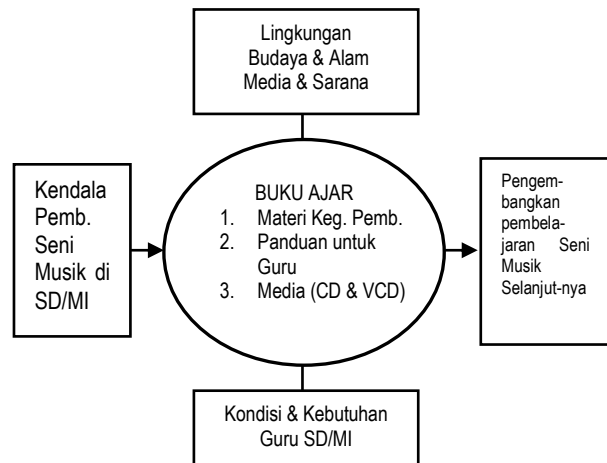
Teknik pengumpulan data menggunakan angket, pengamatan, lembar penilaian, dan wawancara. Angket dipergunakan untuk mendapatkan data tentang kelebihan, kekurangan, dan kendala guru dalam menerapkan bahan ajar pada pelaksanaan pembelajaran seni musik, sedangkan observasi/pengamatan dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh data pendukung dalam pelaksanaan uji coba bahan ajar. Lembar penilaian digunakan untuk memperoleh data pada saat melakukan *expert review* dan uji coba. Sebagai upaya untuk melengkapi data, maka dalam proses validasi dan uji coba bahan ajar pun digunakan metode wawancara. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pengembangan Materi Pembelajaran Seni Musik Berbasis Seni Budaya, Berkonteks Kreatif, Kecakapan hidup, dan Menyenangkan bagi Siswa.

Bertolak dari kesulitan dan kendala yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran seni musik di SD/MI, maka proses pengembangan model materi pembelajaran seni musik dilakukan dengan mempertimbangkan potensi lingkungan budaya, alam sekitar, sarana yang tersedia di sekolah, serta kondisi dan kebutuhan para guru SD/MI. Tujuannya agar model yang dihasilkan mudah diimplementasikan oleh para guru (*aplicable*), dapat memberikan panduan pembelajaran yang komperhensif, berguna sebagai media dan sumber belajar bagi guru, serta dapat menstimulasi dan memotivasi guru dalam mengembangkan pembelajaran musik selanjutnya

Apabila digambarkan, model pengembangan materi pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Pengembangan Materi Pembelajaran Seni Musik di SD/MI

Secara substansi, karakteristik model pengembangan materi pembelajaran seni musik yang dihasilkan sebagai berikut:

1. Mudah diimplementasikan oleh guru SD/MI (*aplicable*).

Model materi ajar dikembangkan dengan memperhatikan keterkaitan dan keutuhan jenjang materi dan kompetensi yang ada di kelas I sampai dengan kelas VI, sehingga diharapkan mudah dipahami dan diimplementasikan oleh para guru SD/MI.

2. Sebagai panduan pembelajaran yang komperhensif

Model materi ajar yang dikembangkan disusun secara terpadu mencakup materi pengetahuan musik dan praktek musik (pengalaman musik), sehingga apabila diaplikasikan dapat memberikan acuan dalam pembelajaran apresiasi musik, ekspresi musik, dan berkreasi musik.

3. Berfungsi sebagai media dan sumber belajar bagi guru.

Model materi ajar yang dikembangkan, selain dapat digunakan sebagai panduan dalam pembelajaran seni musik, sekaligus juga dapat digunakan sebagai media dan sumber belajar bagi guru. Karena buku ajar tersebut disertai dengan media audio visual (VCD), sehingga sebelum mengajar guru dapat mempelajari terlebih dahulu materi-materi praktek musik yang akan

diajarkan kepada siswa. Selain itu melalui contoh-contoh yang ada dapat memberikan dorongan kepada guru untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan praktek musik lebih lanjut sesuai dengan kemampuannya.

Perangkat Model materi ajar seni musik untuk SD/MI berbasis seni budaya yang dapat mendukung pengembangan *creative thinking* siswa, memberi bekal *life skill*, dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) yang dikembangkan dalam penelitian ini mencakup satu set buku ajar yang terdiri dari:

1. Pengetahuan Seni Musik dan Kegiatan Pengalaman Musik

Pada komponen ini materi pembelajaran seni musik yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada berupa pengetahuan seni musik yang mendukung materi praktek musik dan materi praktek musik yang berupa partitur-partitur lagu untuk vokal dan instrumen musik baik ritmis maupun melodis serta berbagai kegiatan aktifitas musikal.

2. Petunjuk untuk Guru

Petunjuk untuk guru berisi tentang rambu-rambu yang membantu guru dalam menerapkan model materi ajar yang dikembangkan serta pengembangan pembelajaran seni musik lebih lanjut. Rambu-rambu tersebut mencakup: 1) gambaran umum materi dan pengembangannya dalam setiap semester mulai dari kelas I sampai dengan kelas VII; 2) strategi dan kegiatan pembelajaran; 3) pemanfaatan dan pengembangan media pembelajaran; dan 4) penilaian pembelajaran.

3. Media Pendukung

Media pendukung yang dikembangkan berupa CD dan VCD. CD berisi contoh-contoh lagu yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik (kelas I s.d III) dan pembelajaran terfokus (kelas IV s.d VI). Sedangkan VCD berisi tentang contoh-contoh model pembelajaran praktek musik yang berbentuk kegiatan

bernyanyi, bermain alat musik, dan bernyanyi sambil bermain alat musik.

Proses Pengembangan Model Materi Pembelajaran Seni Musik Berbasis Seni Budaya, Berkonteks Kreatif, Kecakapan hidup, dan Menyenangkan bagi Siswa.

Proses pengembangan materi pembelajaran seni musik berbasis seni budaya berkonteks kreatif, kecakapan hidup dan menyenangkan bagi siswa SD/MI ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pada tahap penyusunan bahan ajar ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah menyusun materi pembelajaran yang berupa pengetahuan seni musik dan kegiatan pengalaman musik, petunjuk guru, dan media pendukung materi pembelajaran. Adapun secara rinci prosesnya adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan seni musik dan kegiatan pengalaman musik

Pengetahuan seni musik dan kegiatan pengalaman musik dikembangkan memperhatikan keutuhan dan kesinambungan substansi/isi kurikulum SD/MI. Pada bagian pengetahuan seni musik diuraikan tentang materi teori pengetahuan seni musik yang diperlukan dalam pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar mulai kelas I sampai dengan kelas VI secara berkesinambungan. Uraian pengetahuan seni musik dalam model pengembangan materi pembelajaran ini, setiap semester dan tingkatan kelasnya diuraikan pada setiap bagian awal.

Kegiatan pengalaman musik yang merupakan bagian pengembangan pengetahuan seni musik pada setiap semester dan tingkatan kelas merupakan pengembangan materi praktek yang berisi berbagai bentuk kegiatan pengalaman musik. Kegiatan pengalaman musik yang dikembangkan secara substansi mengacu pada pengetahuan musik yang diuraikan pada bagian sebelumnya, serta tetap pada standar kompetensi, dan kompetensi dasar yang ada.

2. Petunjuk guru
Petunjuk guru yang dikembangkan dalam model pengembangan materi pembelajaran seni musik ini di SD/MI ini berisi tentang rambu-rambu dalam melaksanakan pembelajaran seni musik berbasis seni budaya, berkontek kreatif, kecakapan hidup, dan menyenangkan bagi siswa SD/MI. Rambu tersebut mencakup tentang: (1) gambaran umum materi dan pengembangannya dalam setiap semester mulai dari kelas I sampai dengan kelas VII; (2) strategi dan kegiatan pembelajaran; (3) pemanfaatan dan pengembangan media pembelajaran; dan (4) penilaian pembelajaran.

3. Media pendukung pengembangan materi pembelajaran

Media pendukung materi pembelajaran seni musik yang dikembangkan dalam penelitian ini berbentuk media audio visual (VCD). Adapun isinya berupa contoh-contoh kegiatan pengalaman musik yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran serta mengembangkan bentuk-bentuk pengalaman musik berikutnya.

Pembuatan media pendukung model pengembangan bahan ajar ini bekerja sama dengan SD 01 Sekaran Gunungpati Semarang dengan melibatkan siswa kelas VI dan guru sub mata pelajaran seni musik. Adapun macam-macam bentuk kegiatan pengalaman musik yang dikembangkan meliputi: (1) permainan pola irama dengan bunyi-bunyian anggota tubuh; (2) permainan pola irama dengan bunyi-bunyian yang berasal dari benda bukan alat musik; (3) permainan pola irama dengan alat musik ritmis; (4) bernyanyi dengan iringan irama suara anggota tubuh; (5) bernyanyi dengan iringan alat musik ritmis; (6) ansambel sejenis; (7) ansambel campuran/gabungan; dan (8) bernyanyi dengan iringan ansambel musik.

Kegiatan *expert review* dalam pengembangan materi pembelajaran seni musik ini dilakukan melalui kegiatan *Forum Group Discussion* (FGD). Tujuannya adalah untuk memperoleh tanggapan, penilaian, dan

masukkan para pakar pendidikan seni musik terhadap model pengembangan materi pembelajaran seni yang dilakukan.

Tanggapan, penilaian, dan masukan para pakar pendidikan seni musik menyangkut masalah: (1) relevansi materi buku ajar dengan kurikulum; (2) relevansi materi dengan konteks budaya; dan (3) relevansi materi dan kegiatan pembelajaran dalam pengembangan kreatif (*creative thinking*), kecakapan hidup (*live skill*), dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan bagi siswa (*joyfull learning*).

Revisi

Berdasarkan tanggapan, penilaian, dan saran dari para *expert*, selanjutnya dilakukan revisi terhadap model pengembangan materi pembelajaran seni musik yang dilakukan. Adapun revisi mencakup: (1) perbaikan warna pada gambar; dan (2) pengembangan materi dalam bentuk ilustrasi. Karena pengembangan materi pembelajaran seni musik yang dilakukan hanya merupakan model, maka beberapa saran *expert* yang lain diakomodasi dalam pengembangan petunjuk guru dan media pendukung. Harapannya agar model materi pembelajaran seni musik ini mampu mendorong guru untuk mengembangkan materi dan proses pembelajaran seni musik lebih lanjut.

Pelaksanaan uji coba bahan ajar pada tahap ini dilakukan dengan melibatkan dua sekolah dasar di wilayah Banyumas. Masing-masing sekolah yang dijadikan sebagai subjek uji coba melibatkan siswa dan tiga orang guru yakni guru kelas I, III, dan V. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data untuk kepentingan evaluasi lanjutan bahan ajar yang dikembangkan dengan cara membandingkan proses pembelajaran antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain dan antara kelas yang satu dengan kelas yang lain. Kemudian dilakukan analisis guna perbaikan bahan ajar selanjutnya. Tanggapan, penilaian dan saran dari para guru mencakup: (1) penerapan model materi ajar yang dikembangkan dalam pembelajaran; dan (2) kelengkapan buku ajar

yang meliputi materi pengetahuan seni musik dan kegiatan pengalaman musik.

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan pada dua Sekolah Dasar dengan melibatkan enam orang guru, yakni dua orang guru kelas I, dua orang guru kelas III, dan dua orang guru kelas V menunjukkan bahwa model materi pembelajaran seni musik yang dikembangkan dapat diterapkan oleh para guru. Dari enam orang guru, empat orang guru menyatakan sangat mudah dalam menerapkannya, sedangkan dua orang guru yang lain menyatakan mudah.

Dari aspek kelengkapan model pengembangan materi pembelajaran, khususnya tentang materi pengetahuan seni musik dan pengalaman musik, dari enam orang guru empat orang guru menyatakan sangat jelas dalam memahaminya, sedangkan dua orang guru yang lain menyatakan jelas. Tanggapan guru terhadap petunjuk guru yang dikembangkan sangat positif, semua guru menilai bahwa petunjuk guru yang dikembangkan sangat memadai. Sedangkan tanggapan para guru terhadap media pendukung yang dikembangkan baik dari segi materi maupun bentuknya juga sangat positif. Semua guru menilai bahwa media pendukung yang dikembangkan sangat memadai.

Dalam pengembangan model materi pembelajaran seni musik ini, seminar menjadi kegiatan akhir dalam penelitian. Sebagai upaya untuk memperoleh tanggapan, penilaian, dan masukan dari para guru SD/MI kegiatan ini sangat penting sebagai upaya memperoleh informasi untuk kepentingan validasi dan revisi model materi ajar yang dikembangkan.

Tanggapan dan penilaian guru SD/MI terhadap model pengembangan materi pembelajaran seni musik yang dikembangkan sangat positif. Mereka menyambut gembira terhadap upaya peneliti dalam mengembangkan materi pembelajaran seni musik di SD/MI. Masukan para guru terhadap pengembangan materi ajar yang dilakukan peneliti, antara lain perlu penambahan tentang: (1) materi simbol musik, khususnya nilai nada dan tanda diam; (2) materi cara memainkan alat musik melodis; dan (3) mengharapkan

adanya pelatihan pembelajaran seni musik di SD/MI.

Berdasarkan masukan dari kegiatan uji coba dan seminar yang telah dilakukan, selanjutnya dilakukan revisi model materi pembelajaran seni musik yang dikembangkan. Revisi yang dilakukan mencakup: (1) pengembangan materi simbol nada; (2) pengembangan materi cara memainkan alat musik melodis; dan (3) pengembangan petunjuk untuk guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengembangan materi pembelajaran seni musik berbasis seni budaya, berkonteks kreatif, kecakapan hidup, dan menyenangkan bagi siswa SD/MI di Jawa Tengah ini secara substansi dikembangkan dalam bentuk model pengembangan materi pembelajaran yang memiliki karakteristik: 1) mudah diimplementasikan oleh guru SD/MI (*aplicable*); 2) mampu menjadi panduan pembelajaran yang komprehensif; dan 3) bisa berfungsi sebagai media dan sumber belajar bagi guru.

Mudah diimplementasikan oleh guru SD/MI (*aplicable*), karena model materi pembelajaran seni musik yang dikembangkan memperhatikan keterkaitan dan keutuhan jenjang materi dan kompetensi yang ada di kelas I sampai dengan kelas VI, sehingga diharapkan mudah dipahami dan diimplementasikan oleh para guru SD/MI. Mampu menjadi panduan pembelajaran yang komprehensif, karena model materi pembelajaran seni musik yang dikembangkan disusun secara terpadu mencakup materi pengetahuan seni musik dan praktek musik (pengalaman musik). Adapun berfungsi sebagai media dan sumber belajar bagi guru, karena model materi pembelajaran seni musik yang dikembangkan selain dapat digunakan sebagai panduan dalam pembelajaran seni musik, sekaligus juga dapat digunakan sebagai media dan sumber belajar bagi guru.

Proses pengembangan materi pembelajaran seni musik berbasis seni budaya,

berkonteks kreatif, kecakapan hidup, dan menyenangkan bagi siswa SD/MI ini dikembangkan melalui empat tahap kegiatan pokok, yakni: (1) penyusunan materi (pengetahuan seni musik dan kegiatan pengalaman musik); (2) *expert review*; (3) uji coba; dan (4) seminar.

Saran

Uji coba model pengembangan materi pembelajaran seni musik yang dikembangkan dalam penelitian ini masih dilakukan pada sasaran yang terbatas. Oleh karena itu, untuk mengetahui kelayakannya guna perbaikan selanjutnya masih diperlukan uji coba lanjutan pada sasaran yang lebih luas. Sehingga model pengembangan materi pembelajaran seni musik ini siap didesiminasikan dan diterapkan

DAFTAR PUSTAKA

- Bastomi, Suwaji. 1993. *Proses Apresiasi, Kreasi, dan Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Depdiknas. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Seni Sekolah Dasar*. Jakarta: Dep-diknas.
- Gall,D & Borg,L. 1983. *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman
- Nursito, 2000. *Kiat Menggali Kreativitas*, Mitra gama Widya.
- Rohidi, T. R.2000. *Kesenian dalam Pendekatan Kebudayaan*, STSI Bandung, Bandung.
- Slamet PH.2001. "Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Seni", *Makalah Lokakarya dan Seminar Nasional Pendidikan Seni*, Jakarta, 18-20 April 2001.
- Tim Pustaka Yustisia. 2007. *Panduan Lengkap KTSP*. Jakarta: Pustaka Yustisia.